

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING TERHADAP KESIAPAN MENIKAH PADA MAHASISWASyafina Rachmadika Aditria¹, Widyaning Hapsari², Eko Harianto³

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: syafinarachmadika@gmail.com**ABSTRACT**

The marriage rate in Indonesia continues to decline. This decline is caused by many household problems such as domestic violence, infidelity, many cases of online gambling, and online loans. Therefore, readiness to marry is important, especially for students. This study aims to determine the effect of financial literacy and psychological well-being on readiness to marry in students. The research method used is quantitative causality. The sampling technique used is stratified random sampling. The research sample was 312 students in semesters 7 and 9. The data collection instrument used a questionnaire on financial literacy, psychological well-being, and readiness to marry which was distributed online via G-form. Meanwhile, for data analysis using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between financial literacy and psychological well-being on students' readiness to marry. The calculation result of the R value (coefficient of determination) was 0.484, which means that the variables of financial literacy and psychological well-being simultaneously affect the variable of readiness to marry by 48.4%. Therefore, it is important for students to improve their financial literacy and psychological well-being in order to improve their readiness to marry.

Keywords: Financial Literacy, Psychological Well Being, Readiness For Marriage

ABSTRAK

Angka pernikahan di Indonesia terus mengalami penurunan. Penurunan ini disebabkan oleh banyaknya permasalahan rumah tangga seperti KDRT, perselingkuhan, banyaknya kasus judi online, dan pinjaman online. Oleh karena itu, kesiapan menikah menjadi hal yang penting khususnya bagi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan psychological well-being terhadap kesiapan menikah pada mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif kausalitas. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu stratified random sampling. Sampel penelitian yaitu mahasiswa semester 7 dan 9 yang berjumlah 312 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 80

Prefix DOI :

[10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027](https://doi.org/10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027)

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

literasi keuangan, psychological well-being, dan kesiapan menikah yang dibagikan secara online melalui G-form. Sedangkan untuk analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan psychological well-being terhadap kesiapan menikah mahasiswa. Hasil perhitungan nilai R (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,484 yang artinya variabel literasi keuangan dan psychological well-being secara simultan berpengaruh terhadap variabel kesiapan menikah sebesar 48,4%. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan dan psychological well-being agar dapat meningkatkan kesiapan menikah.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Psychological Well Being, Kesiapan Menikah

Pendahuluan

Menikah adalah sebuah keputusan besar dalam kehidupan seseorang. Penting bagi calon pengantin untuk melakukan persiapan pernikahan yang baik sebagai bentuk kesiapan dalam menjalani hubungan, tanggung jawab baru, kehidupan berkeluarga, dan pendidikan anak (Pratiwi, dkk., 2022). Kesiapan ini berpengaruh pada keharmonisan pernikahan dan mengurangi risiko perceraian, serta menjadi dasar untuk kehidupan pernikahan yang akan datang (Primasari, 2023).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia ideal untuk menikah adalah 21 tahun bagi wanita dan 25 tahun bagi pria. Pada usia tersebut, perempuan dianggap sudah memiliki organ reproduksi yang ideal, sedangkan pria di usia 25 tahun dianggap memiliki kematangan mental dan finansial yang lebih baik (Fadlyana dalam Nasution, dkk., 2025). Hurlock (2000) berpendapat bahwa masa usia menikah adalah pada usia dewasa awal yaitu 20-40 tahun. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan pernikahan yang berkaitan dengan kehidupan berkeluarga dan tanggung jawab sosial (Nani dalam Primasari, 2023).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa angka pernikahan di Indonesia mengalami penurunan dari 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021 terdapat 1.742.049 pernikahan, tetapi pada 2023 jumlahnya turun menjadi 1.577.255 pernikahan. Penurunan ini juga terlihat di Kabupaten Purworejo, yang mencatat penurunan pernikahan dari 6.036 pada tahun 2021 menjadi 5.469 pada tahun 2023.

Penundaan pernikahan juga dikenal sebagai *waithood*, terjadi ketika individu menunda menikah tanpa batas waktu, sering kali karena pilihan hidup modern. *Waithood* menunjukkan perubahan pandangan masyarakat terhadap pernikahan yang kini dianggap sebagai pilihan, bukan kewajiban. Media sosial berperan penting dalam memperkenalkan ideologi baru yang

mendukung gaya hidup ini (Hager & Wellein, 2021). Namun, penundaan ini dapat menyebabkan risiko keterlambatan dalam melahirkan anak, yang membawa risiko kesehatan bagi ibu hamil.

Penurunan angka pernikahan ini dapat disebabkan adanya berbagai faktor seperti maraknya kasus KDRT dan perselingkuhan di Indonesia. Komnas Perempuan mencatat 289.111 kasus kekerasan terhadap perempuan di tahun 2023, yang membuat banyak orang merasa trauma untuk menikah. Selain itu, komunikasi juga dapat mempengaruhi harmonisnya sebuah hubungan pernikahan. Pola komunikasi yang baik penting untuk menjaga keharmonisan dalam pernikahan (Afdilla, 2022).

Faktor ekonomi menjadi salah satu penyebab menurunnya angka pernikahan di Indonesia. Banyak orang terlibat dalam judi online dan pinjaman online. Data dari detikNews pada 23 April 2024 menunjukkan 3,2 juta WNI terlibat judi online sepanjang tahun 2023. Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) melaporkan perputaran uang judi online mencapai Rp 327 triliun. Kecanduan judi online sering mengakibatkan masalah ekonomi, berpotensi merusak keuangan keluarga. Studi Universitas Indonesia tahun 2019 menemukan 30% perceraian terkait masalah finansial dari judi online, di mana individu tidak bisa mengatur keuangan dan sering berbohong kepada keluarga tentang penggunaan uang mereka (Suryo, 2023).

Selain judi online, ada juga masalah pinjaman online. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan ada 18,07 juta peminjam aktif di platform pinjaman online per Desember 2023, dengan total akumulasi pinjaman mencapai Rp 59,64 triliun. Mayoritas peminjam adalah anak muda, di mana 10,91 juta di antaranya berusia 19-34 tahun. Pinjaman online banyak digunakan untuk berbagai kebutuhan, termasuk modal usaha, gaya hidup, dan biaya kesehatan. Ketidakmampuan membayar pinjaman bisa menyebabkan ketidakharmonisan rumah tangga dan perceraian (Alfidayanti, 2024).

Kesiapan menikah melibatkan kesiapan finansial dan psikologis. Kesiapan finansial mencakup kemampuan untuk menghidupi keluarga, memiliki pekerjaan, tabungan, dan mengelola keuangan dengan baik (Sasmita, 2024). Banyak calon pengantin yang belum memiliki pengetahuan tentang kesiapan finansial, yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dalam pernikahan. Sementara itu, kesiapan psikologis berkaitan dengan kematangan fisik dan emosional dalam menjaga keharmonisan bersama pasangan (Sasmita, 2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis termasuk kematangan emosional, pengalaman hubungan sebelumnya, komunikasi, dan dukungan sosial (Nuroniyah, 2023).

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi. Survei OJK tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia sebesar 49,68 persen, menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang belum memahami literasi

keuangan dengan baik. Literasi keuangan penting dalam kesiapan menikah karena konflik ekonomi dapat muncul jika pasangan tidak memilikinya. *Psychological well-being* juga penting untuk mempersiapkan mental menghadapi pernikahan. *Psychological well-being* mempengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dalam hidup dan menjaga hubungan pernikahan yang sehat.

Hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo menunjukkan bahwa mereka menginginkan pernikahan yang harmonis dan rencananya menikah di usia 24-27 tahun, setelah menyelesaikan pendidikan dan menata karir. Mereka juga khawatir akan masalah seperti salah pasangan, keuangan menurun, dan hubungan dengan mertua. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kesiapan menikah pada mahasiswa agar mereka dapat membangun pondasi pernikahan yang kuat dan mengelola konflik serta tanggung jawab dalam pernikahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausalitas. Dengan menggunakan metode penelitian kausalitas, hasil yang diperoleh tidak hanya menggambarkan hubungan antar variabel tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana setiap variabel bebas memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh dari literasi keuangan dan *psychological well-being* terhadap kesiapan menikah mahasiswa menggunakan data dari laporan hasil kuesioner skala yang dibagikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Purworejo yang terdiri dari mahasiswa semester 7 dan 9 dengan rentang usia minimum pernikahan menurut BKKBN adalah 21 tahun, dengan jumlah sampel sebanyak 312 responden. Sampel diambil dengan *probability sampling* yaitu melalui *stratified random sampling* menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari tiga skala, yaitu skala literasi keuangan, skala *psychological well being*, dan skala kesiapan menikah.

Data dikumpulkan melalui pengisian angket yang disebarkan kepada responden setelah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Peneliti menggunakan metode analisis regresi linier berganda ini karena ingin mengetahui besarnya variasi pada variabel terikat (kesiapan menikah mahasiswa) yang dapat diprediksi melalui dua variabel bebas (literasi keuangan dan *psychological well-being*).

Hasil Penelitian**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin****Tabel 1.****Data Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	190	60,9%
Laki-laki	122	39,1%
Total	312	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Jumlah untuk subjek perempuan berjumlah 190 mahasiswa sedangkan untuk subjek laki-laki berjumlah 122 mahasiswa.

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**Tabel 2.****Data Penelitian Berdasarkan Usia**

Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
21 tahun	144	46,1%
22 tahun	120	38,5%
23 tahun	28	9%
24 tahun	14	4,5%
25 tahun	6	1,9%
Total	312	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa subjek paling banyak diisi oleh mahasiswa dengan usia 21 tahun dan paling sedikit diisi oleh mahasiswa dengan usia 25 tahun. Subjek dengan usia 21 tahun berjumlah 144 mahasiswa, usia 22 tahun berjumlah 120 mahasiswa, usia 23 tahun berjumlah 28 mahasiswa, usia 24 tahun berjumlah 14 mahasiswa, usia 25 tahun berjumlah 6 mahasiswa.

Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi**Tabel 3.****Data Penelitian Berdasarkan Program Studi**

Program Studi	Jumlah	Persentase
Agribisnis	20	6,4%
Hukum	10	3,2%
Manajemen	69	22,1%
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	23	7,4%
Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa	7	2,2%
Pendidikan Bahasa Inggris	11	3,5%
Pendidikan Ekonomi	16	5,1%
Pendidikan Fisika	6	2%
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	31	10%

Pendidikan Matematika	8	2,6%
Pendidikan Teknik Otomotif	22	7%
Peternakan	10	3,2%
Psikologi	44	14,1%
Teknik Sipil	21	6,7%
Teknologi Informasi	14	4,5%
Total	312	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa subjek paling banyak diisi oleh mahasiswa dengan program studi manajemen dengan jumlah 69 mahasiswa dan paling sedikit diisi oleh mahasiswa dengan program studi pendidikan fisika dengan jumlah 6 mahasiswa.

Karakteristik Responden Berdasarkan Semester

Tabel 4.

Data Penelitian Berdasarkan Angkatan

Semester	Jumlah	Persentase
9	42	13,5%
7	270	86,5%
Total	312	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa subjek paling banyak diisi mahasiswa semester 7 dan paling sedikit diisi mahasiswa semester 9. Jumlah untuk subjek mahasiswa semester 7 berjumlah 270 mahasiswa sedangkan untuk subjek mahasiswa semester 9 berjumlah 42 mahasiswa.

Kategorisasi Data

Pembagian skor terdiri dari 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang dapat digunakan menurut Azwar (2019) adalah:

Tabel 5.

Rumus Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Berikut merupakan hasil perhitungan kategori skor berdasarkan rumus yang telah dijabarkan pada tabel 5.

Tabel 6.
Kategosisasi Skor Variabel

Variabel	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Literasi Keuangan	Rendah	$X < 23$	70	22,4%
	Sedang	$23 < X < 33$	181	58%
	Tinggi	$33 < X$	61	19,6%
	Total		312	100%
<i>Psychological Well Being</i>	Rendah	$X < 44$	60	19,2%
	Sedang	$44 < X < 58$	196	62,8%
	Tinggi	$58 < X$	56	18%
	Total		312	100%
Kesiapan Menikah	Rendah	$X < 77$	42	13,4%
	Sedang	$77 < X < 97$	207	66,3%
	Tinggi	$97 < X$	63	20,3%
	Total		312	100%

Berdasarkan tabel 6 yang telah dipaparkan di atas, dari 312 responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo Angkatan 2020 dan 2021 memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang. Adapun rinciannya yaitu 70 responden memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, 181 responden berada di tingkat yang sedang dan 61 responden berada pada tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Pada variabel *psychological well-being* menunjukkan kategori mahasiswa yang mempunyai *psychological well-being* yang sedang. Adapun rinciannya kategori rendah sebesar 60 responden. 196 responden mendapatkan *psychological well-being* sedang, 56 responden mendapatkan *psychological well-being* yang tinggi. Sedangkan pada variabel kesiapan menikah berada pada tingkat yang sedang. Adapun rinciannya dengan jumlah 42 responden pada tingkat rendah, 207 responden pada tingkat sedang, 63 responden pada tingkat tinggi.

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Jumlah Responden	Nilai Signifikansi (<i>2-tailed</i>)
312	0,200

Merujuk pada tabel 7. hasil uji normalitas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan nilai signifikansi (*2-tailed*) atau nilai signifikansi sebesar 0,200 yang artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan ini dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8.
Uji Multikolinieritas

		Tolerance	VIF
1	X1	,861	1,162
	X2	,861	1,162

Berdasarkan tabel, menunjukkan bahwa baik Literasi Keuangan, *Psychological Well Being*, dan Kesiapan Menikah memiliki nilai tolerance kurang dari 1 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10, maka dapat dikatakan data tidak memiliki multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9.
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	,005	,006		,891	,374
X1	-1,235E-5	,000	-,006	-,093	,926
X2	5,251E-5	,000	,026	,428	,669

Pada variabel Literasi Keuangan menunjukkan signifikansi sebesar 0,926 yang menyimpulkan bahwa signifikansinya lebih besar dari 0,05, sedangkan pada variabel *Psychological Well-Being* sebesar 0,669 yang menyimpulkan bahwa signifikansinya juga lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang didasarkan pada suatu keterkaitan fungsional maupun kausal satu variabel independent dengan satu variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 25 for Windows* untuk dapat menemukan hasil dari uji hipotesis. Adapun beberapa macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain meliputi:

Uji F

Tabel 10.
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	20327,916	2	10163,958	144,846	<,001 ^b
Residual	21682,802	309	70,171		

Berdasarkan tabel didapat nilai F hitung 144,846 dengan F sig. 0,001 di mana F sig. 0,001 lebih kecil daripada 0,05 maka dapat diartikan bahwa secara simultan Literasi Keuangan (X1) dan *Psychological Well-Being* (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Menikah (Y).

Uji T

Tabel 11.
Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	28,566	3,441		8,300	<,001
X1	,297	,077	,171	3,874	<,001
X2	,986	,071	,614	13,933	<,001

Berdasarkan tabel nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel Literasi Keuangan adalah 3,874 dengan sig 0,001. Hasil analisis. 0,001 lebih kecil daripada 0,05 artinya variabel Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menikah. Nilai t hitung yang dihasilkan pada variabel *Psychological Well-Being* adalah 13,933 dengan sig 0,001. Hasil analisis sig. 0,001 lebih kecil daripada 0,05 artinya variabel *Psychological Well-Being* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan menikah.

Koefisien Determinasi (R)

Tabel 12.
Koefisien Determinasi (R)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,696 ^a	,484	,481	8,37681

Dari hasil pada tabel, menunjukkan bahwa nilai *R Square* (koefisien determinasi) adalah sebesar 0,484 yang artinya variabel Literasi Keuangan (X1) dan *Psychological Well-Being* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Kesiapan Menikah (Y) sebesar 48,4%. Sedangkan sisanya (51,6%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan, Uji T menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Psychological Well-Being* memiliki pengaruh yang sama terhadap Kesiapan Menikah pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purworejo Semester 7 dan 9. Literasi Keuangan memiliki pengaruh signifikan dengan t hitung 3,874 dan sig 0,001, sementara *Psychological Well-Being* menunjukkan t hitung 13,933 dan sig 0,001, yang menunjukkan bahwa keduanya secara bersamaan berpengaruh terhadap kesiapan menikah mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan temuan Wardjuno, dkk. (2022) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara kesiapan menikah dan faktor fisik, finansial, mental, dan emosional pada mahasiswa. Ramadhan & Pertiwi (2025) juga menyatakan bahwa pasangan yang mempersiapkan diri secara emosional, mental, dan finansial lebih dapat menghadapi tantangan dalam pernikahan.

Temuan ini mendukung penelitian oleh Lusardi & Mitchell (2014) tentang pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keluarga. Literasi keuangan membantu keputusan keuangan yang tepat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengurangi risiko perceraian. Orang yang memiliki literasi tinggi cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan keluarga. Menurut Andrianingsih & Asih (2022), pengetahuan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga sangat penting untuk kebiasaan yang baik dalam pengelolaan keluarga. Persiapan finansial juga sangat berperan untuk laki-laki dan perempuan, dengan laki-laki diharapkan memenuhi kebutuhan keluarga, dan perempuan mempersiapkan diri dengan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga sebelum menikah (Endeh dkk., 2023). Stabilitas keuangan pun menjadi hal yang sangat diperhatikan menjelang pernikahan (Ismail & Diah, 2020).

Selain literasi keuangan, *psychological well-being* juga sangat penting bagi kesiapan menikah. Kecerdasan emosional menjadi dasar dalam membangun kehidupan keluarga dan menghadapi tantangan dalam pernikahan (Ningrum, dkk., 2021). Mengelola emosi yang baik dapat mencegah tindakan agresif dalam hubungan, mengingat banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga (Wardjuno, dkk., 2022). Stabilitas emosi dan penyesuaian sosial juga merupakan faktor penting dalam kesiapan menikah (Purba & Kusumiati, 2024). Pernikahan harus dipersiapkan secara menyeluruh, meliputi fisik, mental, dan finansial, serta terdapat kesepakatan dari kedua pasangan (Endeh dkk., 2023). Kesiapan psikologis pasangan juga diperlukan untuk hubungan yang baik.

Hasil perhitungan nilai R (koefisien determinasi) yang telah dilakukan peneliti adalah sebesar 0,484, artinya Literasi Keuangan dan *Psychological Well-Being* berpengaruh sebesar 48,4% terhadap Kesiapan Menikah. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa kesiapan menikah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk agama dan kematangan emosi. Temuan ini menyatakan bahwa literasi keuangan dan

psychological well-being penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan menikah. Mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan dengan membuat anggaran, menggunakan aplikasi keuangan, dan belajar investasi, sedangkan *psychological well-being* dapat ditingkatkan dengan pola makan sehat, olahraga, serta latihan *mindfulness*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara literasi keuangan dan *psychological well-being* terhadap kesiapan menikah mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan literasi keuangan dan *psychological well-being* agar dapat meningkatkan kesiapan menikah. Mahasiswa dapat meningkatkan literasi keuangan dan *psychological well-being* melalui berbagai langkah sederhana. Untuk literasi keuangan, mahasiswa dapat memulai dengan membuat anggaran pribadi, menggunakan aplikasi keuangan, dan mempelajari dasar-dasar investasi melalui sumber terpercaya. Di sisi lain, untuk meningkatkan *psychological well-being*, mahasiswa dapat mulai dengan menerapkan gaya hidup sehat melalui pola makan bergizi, olahraga rutin, dan tidur cukup. Latihan *mindfulness* dan meditasi juga dapat membantu menjaga keseimbangan emosional menjadi alat untuk mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosial mereka, meskipun bersifat sementara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran, yaitu:

Bagi subjek, agar dapat lebih mempersiapkan mental, spiritual, finansial, dan sosial agar dapat mendukung terwujudnya keluarga yang harmonis.

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih dalam seperti menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*) yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai pengaruh literasi keuangan dan *psychological well-being* terhadap kesiapan menikah mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Afdilla, T. (2022). Memperbaiki Pola Komunikasi Pasangan Melalui Behavioral Couple Therapy. *Procedia: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi*, 10(1), 14-19.
- Alfidayanti, A. (2024). *Analisis Perkara Perceraian Di Pengadilan Agama Malang Yang Disebabkan Pinjaman Online Dan Judi Online Tahun 2023-2024 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)*.
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121-127.
- Endeh, S., Nurul, A. Z., Meisyah, R., & Siregar, Y. E. Y. (2023). Hubungan Antara Kematangan Emosional dan Finansial Dalam Kesiapan Pernikahan. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 2(2), 260-269.
- Hager G. & Wellen G. (2021). *Introduction to High Performance Computing for Scientists and Engineers*. CRC Press.
- Hurlock, E.B. (2000). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (5th Ed)*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Z., & Diah, N. A. A. B. A. (2020). Relationship Between Financial Well-Being, Self-Esteem and Readiness for Marriage Among Final Year Students in Universiti Putra Malaysia (UPM). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(6), 19-24.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). *Financial Literacy: Theory and Evidence*.
- Nasution, S. N., Windri, A., Cantika, M., Prayogo, A., Karim, M. K., Nasution, R. W., ... & Safitri, L. (2025). Edukasi dan Pencegahan Pernikahan Dini di Kalangan Remaja Bagi Peserta Didik SMP Negeri 5 Sungai Aur. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 239-248.
- Ningrum, D. N. F., Latifah, M., & Krisnatuti, D. (2021). Marital Readiness: Exploring The Key Factors Among University Students. *Humanitas*, 18(1), 65.
- Nuronyah, W. (2023). *Psikologi Keluarga*. CV Penerbit Zenius.
- Pratiwi, M. H., Anggriana, T. M., & Dewi, N. K. (2022). Peran Psikoedukasi Bermuatan Nilai-nilai Catur Wedha untuk Meningkatkan Kesiapan Menikah pada Remaja. In *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 1, No. 1, pp. 968-976).
- Primasari, N. (2023). A Karakteristik dan Pengetahuan Mahasiswi Kebidanan Terhadap Kesiapan Menikah. *Jurnal Fisioterapi dan Kesehatan Indonesia*, 3(1), 117-122.
- Purba, W. G. M., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Emotional Maturity as a Predictor of Marriage Readiness in Early Adult Women from Batak Ethnic Groups. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 8(2), 158-171.

- Ramadhan, D., & Pertiwi, T. K. (2025). Peran Puspaga Sebagai Penyedia Kelas Calon Pengantin (CATIN) Untuk Kesiapan Pernikahan Di Kota Surabaya. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 147-153.
- Sasmita, M. (2024). Psikoedukasi Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Pernikahan Dini Di SMP Negeri 3 Kota Baru. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 4805-4816.
- Suryo Padmonegoro, R. (2023). Tinjauan Yuridis Penegakan Hukum Yang Dilakukan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Polisi Daerah Jawa Tengah Terhadap Pekerja Seks Komersial Yang Menawarkan Diri Melalui Aplikasi Michat. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Wardjuno, E. A., Pipitcahyani, T. I., Ginarsih, Y., & Sumasto, H. (2022). Kesiapan Menikah Pada Mahasiswa D4 Tingkat Akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya. *Gema Bidan Indonesia*, 11(1), 25-35.